

## **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI INTERPERSONAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI REGULER DI SMAN 2 KOTA TANGERANG SELATAN**

**Ratnasari Hinggardipta<sup>1</sup>, Jati Ariati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

E-mail: [hinggardipta@gmail.com](mailto:hinggardipta@gmail.com)

### **Abstrak**

Selama ini banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi akademik yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik pada siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 329 siswa kelas XI reguler SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Sampel yang digunakan sebanyak 165 siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Dalam pengumpulan data kompetensi interpersonal digunakan skala dengan 28 aitem ( $\alpha = .93$ ) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal dari Buhrmster, yaitu: kemampuan berinisiatif (*Initiative*), kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*), kemampuan bersikap asertif atau kemampuan untuk menyampaikan suatu ketidaksetujuan (*negative assertion*), kemampuan untuk memberikan dukungan emosional (*emotional support*), kemampuan untuk mengatasi konflik (*conflict management*); sedangkan untuk mengukur prestasi belajar menggunakan nilai rapor kelas XI semester I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa kelas XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan dengan Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,531 pada signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,282 yang berarti kompetensi interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2% terhadap prestasi akademik siswa.

**Kata kunci :** Kompetensi interpersonal, prestasi akademik

### **Abstract**

During this time many people were found that to achieve high academic achievement required high intellectual intelligence (IQ). However, some studies show that IQ is not the only factor that affects person's academic achievement. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal competence with academic achievement in class XI regular student at SMAN 2 South Tangerang City. The hypothesis proposed that there is a positive relationship between interpersonal competence and academic achievement. The population in this study were 329 students in class XI regular of SMAN 2 South Tangerang City. The samples are 165 students, taken using cluster random sampling method. Scale with 28 aitem ( $\alpha = .93$ ) is used to collect Interpersonal competence data, The scale was composed based on interpersonal competence aspect from Buhrmster: the ability of the initiative (*Initiative*), the ability to open oneself (*self-disclosure*), assertiveness skills or ability to submit a disagreement (*negative assertion*), the ability to provide emotional support (*emotional support*), the ability to cope with conflict (*conflict management*); whereas to measure academic achievement using the mean grade of class XI from first semester. The results showed that there is a positive and significant relationship between interpersonal competence to student's academic achievement in class of XI regular at SMAN 2 South Tangerang city with a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) 0.531 at a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and the coefficient of determination 0.282 which mean interpersonal competence contributed 28.2% of the students' academic achievement.

**Key words :** Interpersonal competence, Academic achievement.

## **PENDAHULUAN**

Ditengah globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara pesat, Negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang perniagaan, pendidikan, industri dan berbagai bidang lainnya. Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, sumberdaya manusia perlu diprioritaskan. Salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui pendidikan informal, seperti pengalaman yang diperoleh seseorang sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar di dalam keluarga atau pergaulannya sehari-hari, maupun pendidikan formal seperti di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Azwar (2002) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan.

Prestasi akademik yang merupakan hasil dari proses suatu sistem pendidikan saat ini masih sangat dihargai oleh budaya masyarakat di Indonesia. Terbukti dengan pelaksanaan SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) yang mulai menerapkan sistem tanpa tes sejak tahun 2011 dengan menggunakan nilai rapor dari semester 1 sampai semester 5 dan nilai Ujian Nasional. ). Setiap tahunnya, kuota SNMPTN untuk jalur tanpa tes ini lebih besar dibandingkan dengan jalur tes lainnya. Dengan kondisi tersebut, banyak siswa yang mengincar masuk ke Perguruan Tinggi Negeri melalui SNMPTN tanpa jalur tes yang menawarkan peluang lebih besar. Terlebih lagi dengan dilaksanakannya pergantian kurikulum yang dirasakan siswa kelas XI menuntut siswa untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran dan juga dalam mengerjakan tugas menimbulkan tekanan lain pada siswa.

Pada tahun ajaran 2013/2014, *kurikulum 2013* sudah diterapkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun (Srie, 2012). Dengan dilangsungkannya pergantian kurikulum, sedikit banyak menyebabkan terjadinya perbedaan cara penilaian dalam proses belajar siswa (Kunandar, 2013). Mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh, menjelaskan dalam kurikulum 2013 siswa akan didorong untuk memiliki kemampuan kreativitas yang diperoleh melalui *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jejaring) (<http://kemdikbud.go.id>).

Yusuf (2014) bahwa *stress* dirasakan siswa dengan berlangsungnya kurikulum 2013 akibat perubahan didalam sistem penilaian dan pembelajaran serta banyaknya tugas dan tuntutan untuk selalu aktif pada proses pembelajaran khususnya di dalam kelompok. Didukung dengan pernyataan salah satu guru bimbingan konseling di SMAN 2 Tangerang Selatan bahwa seringkali murid yang sebenarnya mampu atau menguasai mata pelajaran tertentu ketika dihadapkan dengan suatu tugas atau pekerjaan kelompok, siswa tidak mampu bekerjasama, enggan mengutarakan pendapat, ataupun sekedar menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru atau temannya.

Dewi (2014) menyatakan bahwa selain kemampuan intelektual, faktor yang turut mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi akademiknya adalah kompetensi interpersonal. Spitzberg dan Cupach (dalam DeVito, 2010) memberi pengertian kompetensi interpersonal

sebagai kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif. Hal tersebut menyebabkan siswa dapat membangun hubungan interpersonal dan mampu menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikannya dengan baik kepada orang yang bersangkutan, misalnya saja kepada teman, guru, dan orangtua.

Permasalahan dalam pencapaian prestasi akademik siswa salah satunya disebabkan karena kurangnya keaktifan, sikap kooperatif serta inisiatif dari siswa dalam proses pembelajaran seperti yang diutarakan oleh guru bimbingan dan konseling. Kompetensi interpersonal merupakan faktor yang seharusnya dimiliki siswa dalam membangun hubungan yang efektif dengan orang lain serta untuk dapat mengatasi berbagai tuntutan di dalam lingkungan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa.

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2013) prestasi akademik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Slavin, 2005) mendefinisikan prestasi akademik atau prestasi belajar sebagai proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Winkel (2008) mendefinisikan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dari definisi prestasi akademik menurut beberapa para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka melalui rapor setelah melalui penilaian tertentu.

Bierman dan Suchy (2000) menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan individu dalam meniti kehidupannya. McGaha & Fitzpatrick (2005) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai perilaku-perilaku yang sesuai dalam berhubungan seperti memulai kontak, dukungan emosional, keterbukaan, mengatasi konflik. Kompetensi interpersonal seseorang ditunjukkan dengan terciptanya interaksi sosial dan komunikasi yang efektif sehingga terjalin hubungan antar pribadi yang memuaskan.

Dari beberapa pengertian kompetensi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal merupakan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga prestasi akademik yang dicapainya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan psikologi, khususnya dalam keterkaitannya dengan ranah pendidikan mengenai prestasi akademik dan kompetensi interpersonal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan kompetensi interpersonal terhadap prestasi akademik siswa, sehingga

diharapkan siswa, pihak sekolah maupun para orangtua memperhatikan mengenai pentingnya peranan kompetensi interpersonal dalam pencapaian prestasi akademik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2014/2015 yang berusia antara 15 tahun sampai 17 tahun. Populasi pada penelitian ini berjumlah 329 siswa. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan skala.

Metode dokumentasi digunakan dalam mendapatkan nilai rata-rata rapor semester I (ganjil) siswa kelas XI reguler untuk mengetahui prestasi akademik siswa. Skala kompetensi interpersonal digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kompetensi interpersonal siswa yang telah disusun sebanyak 28 aitem berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal menurut Buhmster yaitu kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, serta kemampuan dalam mengatasi konflik. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ialah analisis regresi sederhana

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogrov Smirnov* variabel kompetensi interpersonal adalah dengan 1,352  $p = 0.052$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti variabel kompetensi interpersonal memiliki distribusi normal. Variabel prestasi akademik juga memiliki distribusi normal dengan skor sebesar 1.355 dengan  $p = 0.051$  ( $p > 0.05$ ). Uji linearitas hubungan antara variabel kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik menghasilkan  $F_{lin} = 64,013$  dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0.05$ ).

Koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0.531 dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik diterima. Koefisien determinasi sebesar 0.282 mengartikan bahwa kompetensi interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2% pada prestasi akademik.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh angka korelasi  $r_{xy} = 0.531$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi interpersonal maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa kelas XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan.

Prestasi akademik siswa kelas XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang selatan dipengaruhi oleh kompetensi interpersonal sebesar 28,2%, sedangkan 71,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa kompetensi interpersonal tidak menyumbang banyak dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Namun

penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi interpersonal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Gardner (dalam Goleman, 2009) yang mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal.

Kompetensi interpersonal yang mencakup kemampuan berinisiatif, kemampuan membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional serta kemampuan untuk mengatasi konflik menjadi faktor yang dapat menunjang siswa untuk dapat membina hubungan yang efektif dengan orang lain serta menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan yang terjadi.

Menurut Santrock (2007) hubungan pribadi yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian yang mampu meningkatkan harga diri dan penerimaan diri siswa, serta memberikan suasana yang positif untuk pembelajaran. Dengan memiliki hubungan antarpribadi yang baik siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga siswa dapat berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi interpersonal maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai siswa.

Bagi subyek penelitian diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi interpersonalnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonalnya misalnya dengan terlibat aktif ketika pengerjaan tugas di dalam kelompok.

Disarankan kepada pihak sekolah terutama pengajar ketika menyampaikan materi dapat melakukan berbagai intervensi melalui beberapa pendekatan pembelajaran yang memacu anak untuk terlibat aktif. Sistem pembelajaran yang berpusat kepada murid seperti pendekatan discovery dapat dijadikan pilihan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga dapat mengadakan pelatihan pembelajaran bersama pihak yang menguasai bidang tersebut untuk para pengajar.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan dan mengembangkan penelitian di bidang yang sama, diharapkan memperhatikan dan menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang seperti faktor psikologis yang meliputi minat, motivasi, maupun faktor pendekatan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2002). *Tes prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bierman, & Suchy, S. (2000, Oktober 15). *Personal change and leadership development: a process of learning how to learn*. Diunduh dari <http://www.city.ac.uk/ictop/suchy.2000.html>.m15
- Dewi, M. (2014, Oktober 20). *Peran faktor psikososial terhadap prestasi akademik pada siswa*. Di unduh dari: <http://ugm.ac.id/id/berita/8985.faktor.psikososial.berpengaruh.terhadap.prestasi.akademik.siswa>.
- DeVito, J. (2010). *The interpersonal communication book*. New York: Harper Collins College Publisher
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence; kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting dari IQ*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013 disesuaikan dengan tuntutan perbandingan internasional*. Diunduh dari: <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1334>
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mc Gaha, V. & Fitzpatrick, J. (2005). Personal and social contributors to dropout risk for undergraduate students. *College Student Journal*, 39, 287-297.
- Poerwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, R. (2005). *Educational psychology: theory and practice (6<sup>th</sup> ed)*. Boston: Allyn&Bacon
- Srie. (2012, Desember 01). *Berapa kali Indonesia bergganti kurikulum?*. Diunduh dari: <http://www.srie.org/2012/12/berapa-kali-indonesia-bergganti-kurikulum.html>
- Winkel, W. (2008). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama
- Yusuf, H. (2014, Desember 08). Selain guru, kurikulum 2013 bikin murid stress. *Tempo.co*. Diunduh dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/12/08/079627191/selain-guru-kurikulum-2013-bikin-murid-stress>